

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.
NIK : 19680212199202113 016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ninda Putri Lestari
NPM : 20150920050
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Home Visit Sebagai Penguat Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 5%

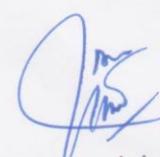
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604-113-061..)

Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

EVALUASI PROGRAM *HOME VISIT* SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA

¹⁾Ninda Putri Lestari, ²⁾Akif Khilmiyah

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 551183*

¹⁾nindaputri135@gmail.com , ²⁾khilmiyahakif@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Latar belakang terbentuknya program home visit di SD Muhammadiyah Pakel, 2) Kesiapan guru, siswa, orangtua, dan sarana dalam pelaksanaan program home visit di SD Muhammadiyah Pakel, 3) Proses pelaksanaan program home visit di SD Muhammadiyah Pakel, 4) Keberhasilan program home visit di SD Muhammadiyah Pakel.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif ekspos facto (ex-post facto evaluation research). Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed method research), dengan model penelitian CIPP. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Sebelum pembentukan program home visit, kepala sekolah telah melakukan survey dan menemukan beberapa masalah. Diantaranya adalah siswa yang sering terlambat masuk sekolah, salah memakai baju seragam, tidak membawa peralatan sekolah, orangtua yang sering tidak hadir ketika rapat wali murid, dan lain sebagainya. Dalam hal ini latar belakang program home visit berada pada kategori cukup, 2) Dalam hal ini kesiapan guru, siswa, orangtua, dan sarana program home visit berada pada kategori cukup, 3) Proses pelaksanaan program home visit berada pada kategori kurang, dalam hal ini belum terdapat materi dan sistem penilaian secara khusus. Selain itu juga masih terdapat beberapa hambatan, 4) Keberhasilan program home visit berada pada kategori baik. Antara guru dan orangtua telah dapat bekerjasama secara baik, dan 89% guru mengatakan bahwa dengan adanya program home visit permasalahan siswa lebih mudah untuk diatasi.

Kata kunci: *Evaluasi, CIPP, Home Visit, Pendidikan Karakter.*

**THE PROGRAM EVALUATION OF HOME VISIT AS THE STUDENTS'
CHARACTER EDUCATION REINFORCEMENT
IN SD MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA**

Abstract

The purposes of this research is to find out: 1) The establishment background of Home Visit program in SD Muhammadiyah Pakel, 2) the readiness of the teachers, students, parents and facilities in implementing the Home Visit program in SD Muhammadiyah Pakel, 3) the implementation process of the Home Visit program in SD Muhammadiyah Pakel, 4) the successfulness of the Home Visit program in SD Muhammadiyah Pakel.

*This research was an ex-*post* facto evaluation research, using qualitative and quantitative research method (mixed method research) with CIPP evaluation research model. The data were collected through observation, interview, documentation and questionnaire. The qualitative analysis was conducted through data reduction, data presentation and data verification, whereas the quantitative analysis was conducted through quantitative descriptive technique.*

After the data analysis, the research result is as follow: 1) before the Home Visit establishment, the Head Master has conducted a survey and ended up with several problems. For instances, the students come late to school, wear wrong uniforms, do not bring stationeries, the students' parents do not attend the parents' meetings, etc. In this case, the Home Visit program background is considered to be in fair category. 2) In this case, the readiness of the teachers, students, parents as well as facilities is fair. 3) The Home Visit program implementation is categorized as low due to the unavailability of the materials as well as the specific scoring system. Moreover, there are also several obstacles. 4) The successfulness of the Home Visit program is categorized as good. Either the teachers or the parents have been properly cooperative, and 89% teachers state that the existence of Home Visit program has helped them in solving students' problems.

Key Words: *Evaluation, CIPP, Home Visit, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini dibutuhkan tidak hanya di sekolah, namun juga dirumah serta lingkungan sosialnya. Hingga bahkan peserta dari pendidikan karakter saat ini bukan sekedar anak usia dini dan remaja saja, tetapi usia dewasa juga.¹ Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, guru dan sekolah tidak dapat berjalan dengan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dan salah satu pihak tersebut adalah keluarga. Komunikasi antara guru dengan orangtua peserta didik sangat penting dalam hal ini, karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Keterlibatan orangtua di sekolah sangat dibutuhkan, karena seorang anak tidak dapat dikreatifkan ketika berada di sekolah saja, namun juga membutuhkan pantauan secara langsung oleh orangtua.³ Dalam hal ini, salah satu program sekolah untuk meningkatkan komunikasi antara guru dengan orangtua peserta didik dalam rangka pembinaan karakter terhadap peserta didik adalah program *home visit*.

Home visit merupakan kegiatan kunjungan kerumah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan siswa di rumah dalam upaya mengatasi adanya masalah siswa di sekolah. Misalkan mengenai keterangan terkait keadaan keluarga, kondisi siswa di rumah, fasilitas yang tersedia di rumah, hubungan antara siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa di rumah, dan sikap serta perhatian orangtua terhadap perkembangan anaknya.⁴ Kegiatan ini akan memberikan peluang bagi guru ataupun orangtua untuk

¹ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No. 3*, 2015, Hlm. 465.

² Husna Amalia, Impementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri, *Jurnal Didaktika Religia Vol. 4 No. 1*, 2016, Hlm. 81.

³ Nina Siti Salmaniyah Siregar, Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Vol. 1 No. 1*, 2013, Hlm. 20.

⁴ Husna Amalia, Impementasi *Home Visit* dalam Upaya..., Hlm. 81.

membina karakter terhadap anak. Hal tersebut akan terwujud apabila komunikasi/kerjasama antara guru dengan orangtua siswa terjalin dengan baik.

Kegiatan *home visit* ini merupakan salah satu kegiatan penunjang/penguat program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel dalam upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa. Namun upaya tersebut belum terlaksana secara optimal, sebab respon, sikap, serta persepsi dari wali peserta didik berbeda-beda. Sehingga fenomena yang dapat kita lihat saat ini baik guru ataupun orangtua peserta didik belum bisa menjalin kerjasama yang baik dalam upaya membina karakter kepada peserta didik. Masih banyak orangtua yang tidak mau/malu jika guru berkunjung kerumahnya. Masih banyak juga orangtua yang lebih mementingkan pekerjaannya, sehingga kunjungan dari guru belum dapat diterima, bahkan terdapat wali siswa yang acuh dan menyerahkan seluruhnya kepada sekolah. Selain itu juga banyaknya agenda guru di sekolah dan dirumah, terkadang membuat kunjungan ke rumah siswa terlambat atau bahkan tidak terlaksana.

Terhambatnya pelaksanaan program *home visit* tersebut berdampak pada kurangnya komunikasi antara guru dengan orangtua siswa yang dapat memicu peserta didik untuk berperilaku kurang baik.⁵ Berdasarkan wawancara bersama Ibu Menik Kamriana, S. Ag. selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 5 November 2018, pukul 08.20 di depan ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa: “Evaluasi itu sebenarnya menjadi bagian kesiswaan, mereka merekap data-data itu. Evaluasinya dilakukan apabila terdapat pertemuan guru. Jadi evaluasinya hanya guru melaporkan hasil kegiatan *home visit*”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa selama ini evaluasi dilakukan hanya perekapan data-data hasil laporan guru pelaksana *home visit* kepada bidang kesiswaan, belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu perlu dilakukannya evaluasi program *home visit* secara menyeluruh untuk meningkatkan komunikasi antara guru dengan orangtua siswa dalam upaya pembinaan karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Latar belakang terbentuknya program *home visit* di SD Muhammadiyah Pakel. (2) Kesiapan guru, siswa, orangtua siswa dan sarana dalam pelaksanaan program *home visit* di SD Muhammadiyah

⁵ H. Syarif Hidayat, Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Mmenengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan, *Jurnal Ilmiah Widiya Vol. 1 No. 2*, 2013, 93.

Pakel. (3) Proses Pelaksanaan program *home visit* di SD Muhammadiyah Pakel. (4) Keberhasilan program *home visit* di SD Muhammadiyah Pakel.

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan *Psikologi Pendidikan/perkembangan anak*, khususnya dalam membina karakter anak melalui program *home visit* yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara praktis, bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program *home visit* di sekolah, terkhusus bagi SD Muhammadiyah Pakel dapat digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program *home visit* selanjutnya. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru dalam penanaman/pembinaan karakter kepada peserta didik, dan dapat membantu dalam mengatasi masalah peserta didik di sekolah. Selain itu, bagi orangtua penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi orangtua siswa mengenai pentingnya peran orangtua dalam keterlibatannya di sekolah, terkhusus dalam pendidikan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif *ekspos fakto* (*ex-posed facto evaluation research*). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method research*). Penelitian tersebut adalah metode penelitian yang di aplikasikan apabila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi hasil beserta prosesnya, dan menyangkutkan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.⁶ Model yang digunakan adalah model penelitian CIPP. CIPP merupakan singkatan dari empat huruf awal kata, yaitu: *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation*, dan *Product evaluation*. Dalam penelitian ini model tersebut digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

⁶ Masrizal, Mixed Method Research, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6 No. 1*, 2011, Hlm. 53.

Tabel 1

Metode penelitian Model Evaluasi CIPP

No	Aspek	Keterangan
1.	<i>Context</i>	Latar belakang terbentuknya program <i>home visit</i>
2.	<i>Input</i>	Kesiapan guru, siswa, orangtua, dan sarana dalam program <i>home visit</i>
3.	<i>Process</i>	Proses pelaksanaan program <i>home visit</i>
4.	<i>Product</i>	Keberhasilan program <i>home visit</i>

Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Pakel. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena SD Muhammadiyah Pakel merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program *home visit* sebagai penguat/pendukung pendidikan karakter. Dari program tersebut belum pernah diadakan evaluasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil informan sesuai dengan berdasar pada pertimbangan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat di dalam program *home visit*. Diantaranya adalah; kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel, penanggungjawab program *home visit*; guru/wali kelas SD Muhammadiyah Pakel sebagai guru pelaksana program *home visit* dengan jumlah 18 orang, perwakilan orangtua siswa SD Muhammadiyah Pakel berjumlah 1 orang, dan perwakilan siswa SD Muhammadiyah Pakel berjumlah 1 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi*/pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta angket. *Observasi* digunakan untuk memperoleh informasi tentang adanya program *home visit*, keberadaan dokumen, serta melihat secara langsung pelaksanaan program *home visit*. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan latar belakang terbentuknya program *home visit*, kesiapan guru, siswa, orangtua, dan sarana program *home visit*, dan proses pelaksanaan program *home visit*. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait tujuan program, penanggungjawab program, dan lain sebagainya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, digunakan untuk memperoleh informasi terkait keberhasilan program *home visit* yang dibagikan kepada 18 guru wali kelas/guru pelaksana program *home visit*.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendeskripsikan latar belakang terbentuknya program

home visit; kesiapan guru, siswa, orangtua, dan sarana program *home visit*; dan proses pelaksanaan program *home visit*. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan keberhasilan program *home visit* yang diperoleh melalui hasil penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Contex*

Untuk mengevaluasi latar belakang terbentuknya program *home visit*, terdapat tiga aspek yang akan dilihat untuk menilai latar belakang munculnya program *home visit*. Diantaranya adalah aspek survey, musyawarah, dan sosialisasi program. Sebelum pembentukan program *home visit*, kepala sekolah telah melakukan survey terlebih dahulu. Kepala sekolah telah menemukan beberapa masalah, diantaranya permasalahan siswa yang timbul seperti anak yang sering datang terlambat, memiliki emosi yang tinggi sehingga sering marah, sering salah memakai baju seragam, tidak mengerjakan PR, sering lupa membawa peralatan sekolah, dan lain sebagainya. Dalam penyelesaiannya, guru memerlukan bantuan dan dukungan dari orangtua siswa. Guru tidak bisa jika hanya melihat dari satu sisi saja, yaitu ketika anak di sekolah. Sehingga guru memerlukan informasi-informasi bagaimana kehidupan nyata siswa saat di rumah, bagaimana kondisi dan suasana lingkungan siswa di rumah, nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak di rumah, serta kebiasaan-kebiasaan siswa di rumah.

Selain itu terdapat juga permasalahan orangtua, misalkan orangtua yang terlambat membayar uang sekolah. Selain itu juga, siswa yang memiliki perilaku menonjol, seperti pandai, rajin beribadah, dan lain sebagainya. Sehingga siswa memerlukan motivasi, baik dari guru maupun orangtua agar tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasinya. Melalui hal-hal tersebut guru memerlukan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, namun pada kenyataannya apabila dilakukan pertemuan wali murid banyak orangtua yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Sehingga guru merasa kesulitan untuk menanyakan atau menyampaikan informasi penting kepada orangtua siswa. Dari permasalahan tersebut, kepala sekolah mengeluarkan ide pembentukan program *home visit*, yang dianggap dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil survey tersebut, kepala sekolah bersama tim pengembang yang terdiri dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Majelis Dikdasmen, dan

pemerhati, bermusyawarah untuk pembentukan sekaligus pengesahan program *home visit*. Setelah program *home visit* di sahkan sebagai salah satu program SD Muhammadiyah Pakel, kepala sekolah menyampaikan program tersebut kepada koordinator bidang, yaitu bidang kesiswaan dan kurikulum untuk bekerjasama mensukseskan program *home visit* yang telah dibentuk.

Dalam musyawarah juga telah membahas mengenai tujuan program *home visit*, target, pelaksanaan, serta informasi yang dapat diperoleh melalui program *home visit*. Dalam hal ini belum membahas terkait penanggungjawab dan kriteria siswa yang akan dilakukan *home visit*. Setelah terbentuk dan telah di sahkan, kepala sekolah telah melakukan sosialisasi kepada guru-guru dan juga wali siswa. Sosialisasi kepada guru dilakukan pada saat rapat guru. Sedangkan sosialisasi kepada wali siswa dilakukan pada saat pengajian wali murid pada awal tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2

Latar belakang terbentuknya program *home visit*

No	Aspek	Kategori
1.	Survey	Cukup
2.	Musyawarah	Kurang
3.	Sosialisasi Program	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa, aspek survey berada pada kategori cukup, aspek musyawarah berada pada kategori kurang, dan aspek sosialisasi program berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program *home visit* dalam kategori **cukup**.

Evaluasi *Input*

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dipersiapkan sekolah untuk guru, siswa, orangtua, serta sarana dan prasarana program *home visit*. Dikarenakan program *home visit* merupakan program lanjutan SD Muhammadiyah Pakel, maka guru-guru dalam pelaksanaannya sudah cukup berpengalaman. Namun dalam hal ini belum ada sanksi yang diberikan bagi guru yang tidak melaksanakan program *home visit*. Oleh

karena itu, masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan *home visit* dengan berbagai alasan.

Apa yang telah dipersiapkan sekolah untuk siswa dan orangtua berupa sosialisasi sejak awal masuk jenjang kelas berkaitan dengan jadwal pelaksanaan, yang bertujuan agar orangtua dan siswa lebih mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari ketika dikunjungi. Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan oleh sekolah berupa buku monitoring yang berkaitan dengan pelaksanaan *home visit*, dan diberikan kepada setiap guru wali kelas atau guru pelaksana *home visit*. Selain itu, sekolah juga telah memberikan sedikit uang *transport* kepada guru pelaksana *home visit* dan telah menyediakan mobil apabila dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Kesiapan Guru, Siswa, Orangtua, dan Sarana

No	Aspek	Kategori
1.	Kesiapan Guru	Kurang
2.	Kesiapan Siswa dan Orangtua	Cukup
3.	Sarana dan Prasarana	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek kesiapan guru berada pada kategori kurang, aspek kesiapan siswa dan orangtua berada pada kategori cukup, serta aspek sarana dan prasarana berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi kesiapan guru, murid dan orangtua, serta sarana dan prasarana program *home visit* dalam kategori **cukup**.

Evaluasi *Process*

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program *home visit*, terdapat lima aspek yang akan digunakan untuk menilai pelaksanaan *home visit*. Aspek tersebut diantaranya adalah materi, media, metode, sistem penilaian, dan hambatan. Di dalam pelaksanaan *home visit* terdapat materi. Materi yang dimaksud adalah data-data keseharian siswa/hasil identifikasi. Mulai dari perilaku yang ditunjukkan siswa, kondisi sosial siswa saat disekolah, prestasi akademik, dan data tentang perilaku keagamaan. Data-data tersebut yang akan menjadi materi guru untuk disampaikan kepada wali siswa, yang kemudian

menjadi bahan diskusi bersama antara wali kelas dengan wali siswa. Dalam hal ini materi diperoleh melalui pengamatan guru terhadap siswa, dan belum ada materi khusus.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan *home visit* hanya buku *home visit* yang diberikan oleh sekolah kepada masing-masing wali kelas. Buku tersebut sebagai monitoring, bukti bahwa guru telah melaksanakan *home visit*. Berdasarkan dokumentasi terhadap buku *home visit*, di dalam buku bagian paling depan berisi tentang tujuan *home visit*, pelaksanaan *home visit*, serta informasi yang dapat diperoleh melalui *home visit*. Selain itu, laporan *home visit* yang berisi kelas siswa yang dikunjungi, hari dan tanggal dilakukan kunjungan, nama siswa yang dikunjungi, indikator permasalahan siswa, solusi dan saran, serta tanda tangan wali siswa dan wali kelas. Selain buku *home visit*, media lain yang digunakan adalah buku nilai siswa. Hal itu untuk melihat kemampuan siswa dalam bidang akademik.

Sebelum melaksanakan *home visit* langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengingatkan kembali orangtua dan siswa yang akan dikunjungi. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara kelas satu sampai lima dengan kelas enam. Kelas satu sampai lima, guru yang mengunjungi hanya satu orang, yaitu wali kelas. Dalam satu kali pelaksanaan hanya sekitar satu sampai tiga anak yang dikunjungi. Sedangkan untuk kelas enam, guru yang mengunjungi terdiri dari guru-guru wali kelas, yaitu wali kelas enam A, B, dan C, serta guru koordinator dari sekolah. Dalam satu kali pelaksanaan sekitar enam sampai tujuh anak yang dikunjungi. Perbedaan tersebut berdasar pada target yang berbeda pula, target untuk kelas satu sampai lima sekitar 60% setiap kelasnya, sedangkan untuk kelas enam 100% siswa akan dilakukan *home visit*.

Ketika telah sampai di rumah siswa, guru koordinator menyampaikan maksud kedatangannya kepada orangtua siswa. Kemudian wali kelas menyampaikan permasalahan/perkembangan siswa di rumah. Setelah selesai, barulah orangtua yang memberikan informasi tentang anaknya di rumah, harapan-harapan orangtua untuk anaknya, dan lain sebagainya. Setelah diketahui apa saja permasalahan siswa, orangtua dan wali kelas, mereka bekerjasama mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan *home visit* anak juga wajib ada untuk ikut berdiskusi, sehingga kesepakatan solusi yang diberikan juga harus dipersetujui oleh siswa juga.

Sistem penilaian pelaksanaan *home visit* selama ini belum terdapat penilaian secara khusus, tetapi hanya melalui pengamatan secara langsung sebelum dan sesudah

pelaksanaan *home visit*. Guru dan orangtua tetap melakukan komunikasi terkait perkembangan anak. Apabila anak setelah dilakukan *home visit* mengalami perubahan kearah yang lebih baik, maka guru dan orangtua tetap bekerjasama untuk mempertahankan peningkatan tersebut. Namun, apabila anak tidak mengalami perubahan, maka guru akan melakukan tindak lanjut jika benar-benar *urgent*.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan *home visit*, diantaranya adalah masih terdapat orangtua yang ketika diingatkan kembali, mendadak tidak bisa pada hari dan tanggal yang telah ditentukan, bahkan ada juga orangtua yang tidak memberi konfirmasi, akhirnya kunjungan menjadi tertunda. Adanya kegiatan sekolah yang mendadak dan bersamaan dengan jadwal *home visit*. Kemudian rumah siswa yang jauh, misalkan di Wonosari atau Wates, itu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan *home visit*. masih terdapat orangtua yang sulit untuk diajak bekerjasama, artinya tidak konsisten melaksanakan solusi permasalahan yang telah di sepakati pada saat pelaksanaan *home visit*. Dan masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan *home visit* dengan alasan terlalu sibuk.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4

Proses pelaksanaan program *home visit*

No.	Aspek	Kategori
1.	Materi	Kurang
2.	Media	Baik
3.	Metode	Cukup
4.	Sistem Penilaian	Kurang
5.	Hambatan	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa, aspek materi masih kurang, pada aspek media cukup baik, aspek metode cukup, dan aspek sistem penilaian masih dalam kategori kurang baik. Selain itu, juga terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaan *home visit*, sehingga pada aspek hambatan masih dalam kategori kurang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi proses pelaksanaan *home visit* berada dalam kategori **kurang**.

Evaluasi *Product*

Untuk mengetahui evaluasi keberhasilan program *home visit*, terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari program *home visit*. Dari data dokumentasi yang diperoleh,

tujuan program *home visit* adalah: (1) Memperoleh data yang lengkap dan akurat berkenaan dengan permasalahan peserta didik. (2) Menggalang komitmen bersama antara orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penyelesaian masalah. (3) Menjalin silaturahmi antara sekolah dan orangtua/wali.

Data lengkap dan akurat yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik. Data yang dapat diperoleh melalui program *home visit* antara lain; (a) kondisi sosial siswa di lingkungan, (b) kebiasaan belajar siswa di rumah, (c) kebiasaan sholat dan tadarus siswa di rumah, (d) fasilitas belajar peserta didik di rumah, (e) karakter yang dibangun di rumah, dan (f) hambatan belajar siswa. Dalam hal ini, terdapat siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, mampu bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dengan orangtuanya. Namun, ada juga anak yang kurang mampu bersosialisasi baik dengan teman sebayanya, dikarenakan sepulang sekolah sudah merasa lelah. Dan ada juga yang disebabkan karena di lingkungan rumah tidak terdapat teman sebayanya.

Terdapat siswa yang sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik. Yaitu belajar secara rutin atas kesadarannya pribadi, adanya Jam Belajar Masyarakat, dan ada juga yang telah mengikuti *les/privat* di rumahnya. Namun selain itu, ada juga siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik, penyebabnya adalah kelelahan ketika sudah seharian berada di sekolah. Ada juga siswa dan orangtua yang tidak memperhatikan kebiasaan belajarnya, karena lebih memprioritaskan di bidang psikomotor. Anak sudah terbiasa sholat di masjid, namun ada juga kebiasaan sholat anak yang masih belum bisa melaksanakan secara rutin, terutama sholat subuh dan isya. terdapat kebiasaan tadarus siswa di rumah yang masih kurang, anak lebih tertarik dengan HP atau bermain *game* dibandingkan untuk tadarus. Namun ada juga siswa yang kebiasaan tadarusnya mengalami peningkatan, yaitu menjadi rutin setelah adanya program simakan di sekolah. Bahkan ada juga siswa yang sudah mengikuti TPA di tempat tinggalnya.

Fasilitas belajar anak dapat disesuaikan dengan kondisi perekonomian keluarga. Ada anak yang sudah memiliki fasilitas belajar yang lengkap/baik, namun ada juga yang apa adanya/kurang. Ada juga siswa yang sudah diberikan fasilitas baik seperti meja belajar, justru tidak dimanfaatkan, anak memilih belajar di tempat tidur. Karakter yang dibangun oleh orangtua kepada anak di rumah sangat beragam. Diantaranya adalah tanggungjawab, kejujuran, disiplin, rajin, keimanan, peduli, opan santun, kerja keras dan

Percaya Diri. Hambatan belajar yang dialami siswa sangat beragam, diantaranya karena kelelahan karena sudah seharian di sekolah, ataupun kelelahan karena aktivitas lain. Anak kurang fokus, karena ketika belajar diganggu oleh adiknya. Anak kurang teliti, kurang percaya diri dan kurang motivasi.

Permasalahan yang dapat di bahas bersama orangtua sangatlah beragam. Diantaranya adalah akademik siswa, keagamaan/bagaimana beribadah siswa, sosial siswa, dan perilaku/kebiasaan/karakter siswa. Guru dan orangtua harus bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru bersama orangtua telah melakukan diskusi dan menggalang komitmen untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Adapun komitmen yang dibangun bersama orangtua adalah kerjasama, komunikasi efektif, dan memantau perkembangan anak. Berdasarkan data angket yang diperoleh menunjukkan bahwa 89% guru mengatakan permasalahan siswa menjadi lebih mudah terselesaikan ketika didiskusikan bersama orangtua, dan 11% guru mengatakan tetap sulit. Contoh permasalahan yang bisa diatasi adalah terdapat dua siswa yang telah mengalami masa pubertas, keduanya mulai saling menyukai. Setelah dilakukan *home visit*, orangtuanya menjadi mengetahui. Kemudian terdapat komunikasi antar orangtua dan guru, sehingga permasalahan dapat teratasi. Selain itu ada anak yang kurang disiplin, setelah dilakukan *home visit* antara anak, orangtua, dan guru menggalang komitmen. Sehingga anak mengalami perubahan menjadi lebih disiplin. Sedangkan contoh permasalahan sulit diatasi adalah membiasakan anak untuk tidak terlalu sering memegang atau menggunakan HP.

Selama ini silaturahmi antara sekolah dengan orangtua siswa sudah berjalan dengan baik. Adapun bentuk-bentuk silaturahmi adalah melalui *Home Visit*, pertemuan wali murid, pengajian wali murid, via WA, acara milad, baksos, dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Keberhasilan Program *Home Visit*

No	Aspek	Kategori
1.	Perolehan data lengkap dan akurat	Baik
2.	Penyelesaian permasalahan siswa	Baik
3.	Silaturahmi	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa ujian program *home visit* aspek perolehan data lengkap dan akurat dalam kategori baik, aspek penyelesaian permasalahan siswa dalam kategori baik, dan aspek silaturahmi antara sekolah dengan orangtua siswa dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program *home visit* secara umum dalam kategori **baik**.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Munculnya program *home visit* didasari atas kurangnya komunikasi antara sekolah dengan orangtua siswa. Sehingga ketika terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang timbul di sekolah, guru hanya dapat melihat dari sisi saja, yaitu ketika anak di sekolah, namun ketika di rumah guru menjadi kurang informasi. Selain itu guru juga merasa kesulitan untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada orangtua siswa. Dalam hal ini aspek survey berada pada kategori cukup baik, aspek musyawarah berada pada kategori kurang, dan aspek sosialisasi program berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program *home visit* dalam kategori **cukup**.

(2) Secara umum, aspek kesiapan guru berada pada kategori kurang, aspek kesiapan siswa dan orangtua berada pada kategori cukup baik, serta aspek sarana dan prasarana berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi kesiapan guru, murid dan orangtua, serta sarana dan prasarana program *home visit* dalam kategori **cukup**.

(3) Secara umum, evaluasi pelaksanaan program *home visit* pada aspek materi masih kurang baik, pada aspek media cukup baik, aspek metode cukup baik, dan aspek sistem penilaian masih dalam kategori kurang baik. Selain itu, juga terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaan *home visit*, sehingga pada aspek hambatan masih dalam kategori kurang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi proses pelaksanaan *home visit* berada dalam kategori **kurang**.

(4) Secara umum, tujuan program *home visit* aspek perolehan data lengkap dan akurat dalam kategori baik, aspek penyelesaian permasalahan siswa dalam kategori baik, dan aspek silaturahmi antara sekolah dengan orangtua siswa dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi keberhasilan program *home visit* secara umum dalam kategori **baik**.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT AL-Azhar Keidri. *Didaktika Religia Vol. 4 No. 8*, 77-106.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya Vol. 1 No.2*, 92-99.
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6 No. 1*, 53-55.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No.3*, 464-468.
- Siregar, S. S. (2017). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *JPPUM: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance and Political Social Uma) Vol. 1 No.1*, 11-27.